

Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah/ UMKM

Analysys of the role of social intermediation of sharia banking on the walfare of micro,small and medium enterprises/msme enterprises

Natasha Sahara Cantika Lubis^{a,1}, Siti Kadariah^{b,2}

^aMahasiswa Perbankan Syariah, Jl. K.L Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A, Medan Deli, 20241, Indonesia

^bDosen Perbankan Syariah, Jl. K.L Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A, Medan Deli, 20241, Indonesia
natashasaharacantikalubis@gmail.com¹, sitikadariah1920@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana bentuk mediasi sosial perbankan syariah kepada masyarakat dalam penyaluran kredit UMKM dan bagaimana peran mediasi sosial perbankan syariah kepada masyarakat dalam penyaluran kredit UMKM di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelana Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dimana peneliti mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan, dan menganalisisnya. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menjelaskan peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perusahaan ini dipilih karena rekam jeaknya dalam menghadapi segala situasi, termasuk krisis mata uang, dan perannya yang signifikan dalam distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang biasa dilakukan bank syariah dalam menjalankan peran mediator sosialnya adalah memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat terkait akses permodalan dan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan mikro seperti penyaluran kredit UMKM. PT Bank Sumut Syariah KCP Marelana Raya memiliki salah satu peran perantara sosial Bank Syariah kepada masyarakat. Yakni melalui penerbitan pembiayaan mikro UMKM yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah dalam tiga instrumen keuangan dengan limit yang berbeda.

Kata Kunci : Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, Kesejahteraan

ABSTRACT

The purpose of this study is to answer the question what is the form of social mediation of Islamic banking to the community in channeling MSME credit and what is the role of social mediation of Islamic banking to the community in channeling MSME credit at PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelana Raya. This research uses qualitative research with an analytical descriptive approach, where researchers observe, interview, document, and analyze it. The purpose of this discussion is to explain the role of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in improving people's welfare. The results of the discussion show that the existence of micro, small and medium enterprises plays a very important role in improving the community's economy. The company was chosen because of its track record in dealing with all kinds of situations, including currency crises, and its significant role in income distribution and social welfare. Activities that are usually carried out by Islamic banks in carrying out their role as social mediators are providing technical guidance to the public regarding access to capital and establishing cooperation with microfinance institutions such as channeling MSME loans. PT Bank Sumut Syariah KCP Marelana Raya has one of the roles of a social intermediary for Islamic Banks to the community. Namely through the issuance of micro MSME financing consisting of micro, small and medium enterprises in three financial instruments with different limits.

Keywords : Small, Micro and Medium Enterprise, Welfare

Info Artikel :

Disubmit: 14 Juni 2022

Direview: 16 Juli 2022

Diterima : 18 Agustus 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Bank pada dasarnya adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pendanaan, yaitu badan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan dalam sistem perbankan Indonesia. Ada dua jenis sistem operasi perbankan: perbankan tradisional dan perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan dibagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Perorangan Syariah berdasarkan jenisnya.

Bank Islam berperan sangat penting sebagai perantara masyarakat. Peran bank syariah sebagai perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah sebagai lembaga keuangan harus mematuhi syariat Islam dalam menjalankan aktivitasnya dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran bank dalam membangun perekonomian Indonesia diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan dan mereka yang memiliki sedikit, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup 4.444 orang. Meningkatkan taraf hidup rakyat banyak merupakan salah satu tujuan nasional negara Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam melakukan intermediasi keuangan.

Intermediasi adalah pialang atau penghubung. Di sini penghubung yang dimaksud adalah tempat dimana bank berperan sebagai perantara (*liaison*) dalam pelaksanaan kredit UMKM. Sebagai perantara bank, bank telah memenuhi salah satu fungsi bank yaitu *delivery* (pelayanan) kepada nasabah. Hal ini dikukuhkan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Nomor 22/22/2008 Sehubungan dengan perbankan Syariah, kami menerima pembayaran dari wesel untuk surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga sesuai dengan prinsip Syariah. Mediasi sosial adalah proses pembentukan investasi melalui pengembangan sumber daya manusia dan lembaga keuangan dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin untuk mengakses mediasi keuangan formal.

Mediasi sosial menyediakan mekanisme yang memungkinkan donor/investor (pemilik dana) untuk menjadi pelanggan yang bersedia mengadakan kontrak dengan pengembalian yang masuk akal, dan dengan demikian merupakan alternatif dari penawaran layanan sosial umum. Aspek mediasi sosial ini pada akhirnya mempersiapkan Anda untuk membangun hubungan bisnis yang kuat dengan lembaga keuangan formal. Akses permodalan dan mulai bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro, seperti Pembiayaan UMKM. Berdasarkan temuan peneliti, lembaga keuangan PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya memiliki peran dan fungsi yang sama dengan bank syariah lainnya yaitu menghimpun dana untuk masyarakat.

Lokasi yang strategis membuat PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya sebagai salah satu alternatif pilihan UMKM masyarakat Marelan Raya. Marelan Raya merupakan daerah potensial untuk menyalurkan pembiayaan usaha karena sebagian besar masyarakat di Marelan Raya memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Inisiatif umum yang diambil oleh Perbankan Syariah untuk memenuhi peran fasilitator sosial memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat tentang cara mengakses modal dan memulai kerjasama dengan lembaga keuangan mikro seperti keuangan UMKM, pt. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya memiliki salah satu peran mediasi sosial perbankan Syariah kepada masyarakat yaitu menyediakan pembiayaan mikro UMKM yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah dari tiga produk keuangan dengan besaran maksimum yang berbeda. Pembiayaan usaha mikro mulai dari Rp5.000.000 Rp 50.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan 6 bulan sampai dengan 36 bulan, pembiayaan usaha kecil mulai dari Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 60 bulan dan pembiayaan korporasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (Perancis) dan kata *banco* (Italia) yang berarti peti/kabinet atau bank. Laci/lemari menggambarkan fungsi dasar bank umum, yaitu: Pertama, menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang (fungsi kustodian), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk

pembelian barang dan jasa (fungsi transaksi). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah pemberian kredit dan jasa dalam pembayaran dan peredaran uang. Pengertian bank syariah atau bank syariah dalam buku Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Cara kerja bank ini terkait dengan aturan Al-Qurandan Hadits Pemerintah telah menciptakan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi tanpa bunga. Kehadiran bank syariah dalam perkembangannya diatur dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990 MUI merekomendasikan pendirian bank syariah, pada tahun 1992 UU Perbankan No. 7 Bunga dan Bagi Hasil. Tahun 1998 diundangkan UU No. 10 yang mengatur tentang penyelenggaraan dua bank (Dual System Banking), UU No. 23 tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah, kemudian UU No. 21 Tahun 2008 tentang syariah. Perbankan. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi pemangku kepentingan dan menciptakan kepercayaan bagi masyarakat luas dalam penggunaan produk dan layanan perbankan syariah.

B. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial wakaf dalam bentuk tunai dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan pemberi wakaf (wakif). Bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Peran Manajer Investasi

Bank syariah berperan sebagai pengelola investasi (shahibul mal) bagi pemilik dana karena dana tersebut harus dapat disalurkan untuk penyaluran yang produktif sehingga dana yang terkumpul menghasilkan keuntungan yang dibagi antara bank syariah dengan pemilik dana.

2) Fungsi Penanam Modal

Bank syariah muncul sebagai investor. Investasi oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor produktif dengan resiko minimal dan tidak melanggar hukum syariah.

3) Misi Sosial

Fitur ini khusus untuk bank syariah. Bank syariah menggunakan dua instrumen yaitu instrumen Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen Qardhul Hasan. investor.

4) Layanan Keuangan Bekerja

Fungsi ini tidak berbeda dengan bank tradisional, seperti B. Penyediaan jasa penagihan, pengapalan, penagihan hutang, pembayaran gaji, surat jaminan, surat kredit dan lain-lain. Namun, bank syariah menggunakan sistem berdasarkan prinsip syariah.

C. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Penyediaan fasilitas keuangan memiliki tujuan tertentu dan internal untuk misi yang didirikan bank. Tujuan utama pendanaan adalah:

- 1) Mencari keuntungan, yaitu imbalan dan keuntungan dari pemberian pembiayaan. Hasil tersebut terutama berupa pembagian keuntungan atau margin yang diterima bank sebagai kompensasi dan management fee atas pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabah.
- 2) Kami membantu perusahaan klien yang membutuhkan pembiayaan, baik reksa dana maupun dana modal kerja.
- 3) Mari bantu pemerintah agar sektor perbankan semakin banyak menawarkan pembiayaan

D. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan perbankan syariah dapat dibedakan menjadi tiga berdasarkan tujuannya, yaitu:

- 1) **Pembiayaan Kembali**
Ini adalah bentuk pembiayaan yang masuk akal secara ekonomi di mana investor bersedia menanggung risiko kerugian dan pelanggan juga diuntungkan.
- 2) **Pembiayaan Bebas Pengembalian**
Ini adalah bentuk pembiayaan nirlaba yang ditujukan untuk mereka yang paling membutuhkan (orang miskin) sehingga tidak ada keuntungan.
- 3) **Pendanaan Amal**
Ini adalah bentuk pembiayaan yang benar-benar diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan sehingga modal dan keuntungan tidak diperlukan.

E. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Dalam UU No. 20 Tahun 2008, pengertian UMKM digambarkan dengan kriteria UMKM yang dibedakan di satu sisi: hasil penjualan tahunan (penjualan/tahun). Secara ringkas, kriteria

Kriteria UMKM

kriteriaUMKM	Mikro	Kecil	Menengah
Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Paling banyak Rp. 50 juta	Lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta	lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar.
Hasil penjualan tahunan (omzet/tahun)	Paling banyak Rp. 300 juta.	Lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 milyar	Lebih dari Rp. 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar

perusahaan mikro dan UKM adalah sebagai berikut :

F. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berikut ciri-ciri usaha mikro, kecil dan menengah usaha mikro

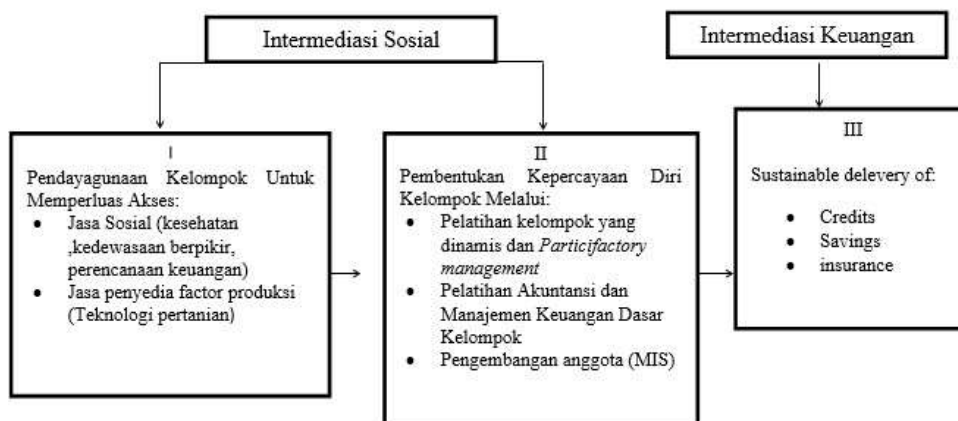
- 1) Jenis barang/barang tidak selalu tetap, dapat berubah sewaktu-waktu.
- 2) Tempat usaha tidak selalu disepakati, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- 3) Tidak menangani pengelolaan keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan pengelolaan ekonomi keluarga dan pengelolaan usaha.

- 4) Sumber daya manusia (pengusaha) masih belum memiliki jiwa wirausaha yang cukup

G. Intermediasi Sosial

Memberikan layanan keuangan kepada masyarakat kecil seringkali membutuhkan lebih banyak strategi yang mudah dipahami oleh masyarakat ketika dana disalurkan. Oleh karena itu, pembiayaan yang berpihak pada masyarakat miskin membutuhkan proses peningkatan kapasitas masyarakat sebelum proses investasi. Kemudian berlanjut pada pengembangan lembaga keuangan lokal sebagai jembatan untuk mengurangi ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kemiskinan, kebodohan, ketidaksetaraan dan pengucilan gender. Dalam literatur keuangan mikro, proses

Ilustrasi Proses Intermediasi Sosial



peningkatan kapasitas di kalangan masyarakat miskin disebut sebagai mediasi sosial.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya Komp. Brayan Commercial Center Mall Jl. Veteran Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Periode penelitian ini adalah dari April 2022 hingga Agustus 2022.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono, untuk memudahkan penulis memperoleh data yang obyektif untuk menganalisis perkembangan usaha nasabah UMKM KCP Bank Sumut Syariah, Marelan Raya menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu rencana dan cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan percobaan) di mana peneliti adalah instrumen. Penelitian kualitatif adalah rancangan dan metode yang peneliti gunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (bukan eksperimen). Bila peneliti sebagai alat utama, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada relevansi daripada generalisasi. Benda atau orang yang terkait dengan data variabel penelitian. Topik penelitian tugas akhir ini adalah masyarakat. Ini adalah informasi mentah yang memberikan deskripsi akurat tentang subjek penelitian. Data adalah fakta empiris yang peneliti kumpulkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Informasi tersebut biasanya diperoleh melalui studi lapangan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh badan/lembaga pendataan dan disediakan untuk masyarakat umum. Menentukan sumber data didasarkan pada tipe data yang ditentukan.

B. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang dianggap sebagai objek dalam rangka penokohan. Menurut Suharsimi Arikunto

subjek penelitian adalah benda, benda atau orang yang kepadanya dilampirkan data variabel penelitian dan apa adalah pertanyaannya. Subyek penelitian dari karya ini adalah masyarakat pengguna pembiayaan UMKM di PT. Karyawan Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya dan PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung atau pengamatan secara cermat dan langsung di lapangan atau di tempat penelitian. Pengamatan di tempat memungkinkan peneliti untuk lebih memahami konteks data dari situasi sosial secara keseluruhan, memberikan pandangan yang komprehensif atau holistik.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui wawancara langsung, baik terstruktur maupun independen, dengan manajemen PT, karyawan dan klien pembiayaan modal ventura. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan yang berasal dari informasi pribadi atau sumber responden yang diperoleh di lapangan yang dapat mendukung data penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari analisis komparatif kinerja keuangan ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya, Tujuan dari analisis kinerja keuangan komparatif ini adalah untuk mengetahui bank mana diantara PT dan PT yang memiliki kinerja keuangan lebih baik. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya. Perbandingan dengan Bank Lain Perbandingan kinerja keuangan bank-bank tersebut berdasarkan financial metrics yang meliputi rasio CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL

1) Sejarah singkat Bank SUMUT Syariah

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPD SU) didirikan pada tanggal 4 Desember 1961 dengan Akta Notaris No. 22 Rusli berbentuk perseroan terbatas dan berbadan hukum menurut UUNo. 13 Tahun 1962 tentang Peraturan Pusat Bank Pembangunan Daerah. Namun pada tanggal 16 April 1999, dengan Keputusan Daerah No. 2 Tahun 1999, bentuk hukum perseroan diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas Pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, S.H. sehinggalanama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat menjadi PT. Banko Sumut. pt. Bank Sumut yang merupakan salah satu tambahan otonomi daerah di bidang perbankan. PT Bank Sumut berperan sebagai motor penggerak dan penggerak laju pembangunan daerah. pt. Bank Sumut bertindak sebagai kas daerah dan mengelola gudang kas daerah dan bank umum. Dampak krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997 di semua sektor, termasuk sektor keuangan menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah bank swasta dan bank milik negara. Oleh karena itu, Dewan menilai bahwa PT. Bank Sumut bisa bangkit dan mengingat PT. Peran penting Bank Sumut dalam mendukung pembangunan wilayah Sumatera Utara.

2) Visi dan Misi Bank SUMUT Syariah KCP Marelan Raya

A. Visi

Tujuan menjadi bank adalah untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam segala bidang, dan sebagai sumber pendapatan daerah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

B. Misi

Pengelolaan keuangan negara dan publik secara profesional sesuai dengan prinsip kepatuhan

3) Makna Logo Perusahaan.



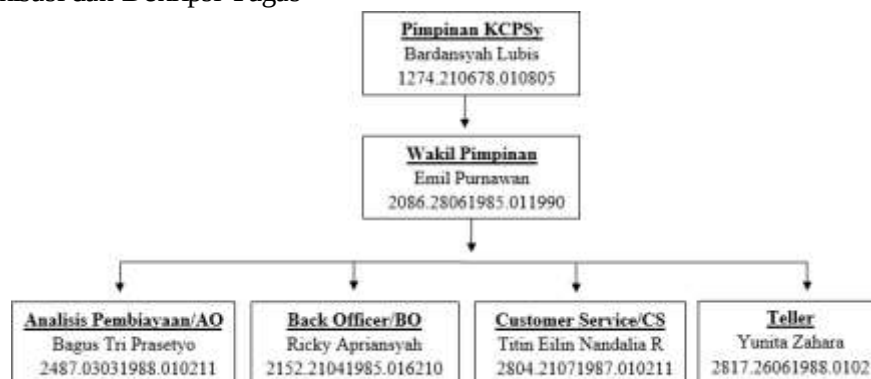
a. Bentuk lambang menghadirkan dua unsur berbentuk huruf U yang berpadu secara sinergis membentuk huruf S yang merupakan kata awal dari kata “Sumatera Utara”. Deskripsi Bank SUMUT Visi Bank SUMUT adalah terjalinnya kerjasama yang sangat erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara.

b. Warna jingga merupakan simbol keinginan untuk maju, yang dipadukan dengan warna biru yang sportif dan profesional, dilaksanakan dengan penuh semangat sebagai misi Bank SUMUT.

c. Warna putih merupakan tanda pelayanan yang tulus seperti yang dinyatakan oleh Bank Sumut. Font Palatino Bold sederhana dan mudah dibaca. Bank dalam huruf kecil dan SUMUT dalam huruf besar untuk memprioritaskan Sumatera Utara sebagai indikasi keinginan dan dukungan untuk pembangunan dan pertumbuhan Sumatera Utara

d. Warna hijau melambangkan sebuah keinginan yang terus tumbuh dan berkembang. Tulisan Syariah pada logo merupakan singkatan dari SUMUT Bank yang operasional perbankannya berdasarkan syariat Islam.

4) Struktur Organisasi dan Dekripsi Tugas



Sumber: PT. Bank SUMUT Syariah KCP Marelan Raya (2022)

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara setiap departemen dengan tugas-tugas yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam melakukan kegiatan fungsional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi dengan jelas menggambarkan pemisahan fungsi kerja satu sama lain dan bagaimana hubungan antara fungsi dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik, hubungan kewenangan harus memperjelas siapa melapor kepada siapa

sehingga ada pertanggung jawaban atas apa yang dikerjakan. Struktur organisasi yang menggambarkan pembagian kerja yang jelas dan tepat sasaran sangat penting dalam lembaga/lembaga tersebut untuk dapat menjalankan operasionalnya secara terorganisir dengan baik seperti biasanya. Dengan struktur organisasi yang baik maka dapat dilakukan pengaturan pelaksanaan sehingga efektivitas dan efisiensi kerja dapat terwujud dengan koordinasi kerja yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

5) Hasil Penelitian

Usaha mikro berperan penting dalam mengembangkan perekonomian negara, khususnya perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di masa yang akan datang. Dalam hal ini peran usaha mikro dalam kegiatan ekonomi masyarakat sangat penting. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terbukti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dalam berbagai kondisi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mempersempit kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin.

Pentingnya peran dan keberadaan pengusaha UMKM disorot oleh Forum UMKM dan Koperasi, di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian yang tinggi tersebut diberikan kepada MIME sebagai bukti negara mampu menjamin penghidupan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dan secara langsung mempengaruhi taraf hidup masyarakat kelas bawah sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat. . Selain itu, peran UKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu:

- A. sebagai cara untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.
- B. sarana untuk meratakan taraf ekonomi rakyat jelata.
- C. Penyediaan devisa bagi negara.



1) Apakah Bentuk Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat pada Pembiayaan UMKM di PT Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya?

PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya membentuk intermediasi sosial sebagai suatu proses dimana investasi dibentuk dari pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal dengan tujuan untuk meningkatkan diri dari masyarakat pelaku UMKM. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ada di Bank Sumut Syariah yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah untuk penambahan modal usaha, yang melibatkan pihak yaitu pihak bank dan nasabah disepakati bersama sesuai syariat islam dan ketentuan yang berlaku.

Adapun *Standard Operational Procedure* (SOP) pembiayaan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya dalam memberikan pembiayaan menggunakan metode analisis

5 C+1 S yang meliputi *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan membayar kembali nasabah), *capital* (modal), *collateral* (jaminan/agunan), *condition of economic* (kondisi ekonomi), *Syariah* (sesuai syariah islam). Dengan adanya tahap menggunakan metode analisis 5 C+1 S dimana pihak bank menilai masyarakat atau nasabahnya sesuai dengan standard pembiayaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan cara melalui observasi langsung kelapangan dan data yang telah dikumpulkan pihak bank dalam menganalisis nasabahnya.

Hasil penelitian mengumpulkan bahwa Intermediasi Sosial Bank Sumut Syariah memudahkan Masyarakat dalam sebuah pembiayaan yang mana pembiayaan tersebut penghubung dalam pelaksanaa pembiayaan UMKM. Dengan peran PT. Bank Sumut Syariah sebagai intermedator, maka PT. Bank Sumut Syariah sudah menjalankan salah satu fungsi Bank yaitu memberikan pelayanan kepada Masyarakat (nasabah). Dalam menjalankan peran intermediasi sosialnya kepada masyarakat sangat dibutuhkan karena dapat membantu masyarakat pelaku UMKM dalam meminjam dana untuk kebutuhan usahanya,

2) Bagaimana Peran Intermediasi sosial Perbankan syariah terhadap masyarakat pada Pembiayaan UMKM di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya ?

Peran mediasi sosial PT. Bank Sumut Syariah dan bank syariah lainnya salah satunya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan juga peran Bank Sumut Syariah dalam mendorong perkembangan usaha sangat dibutuhkan, apalagi saat ini banyak orang yang memilih memulai usaha daripada mencari pekerjaan. Oleh karena itu, pada saat ini peran Bank Sumut Syariah sangat dibutuhkan untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagus Tri Prasetyo, peran social mediator di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya kepada masyarakat dalam pembiayaan UMKM. peran Bank Sumut Syariah dapat dilihat dari tiga hal yang dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh masyarakat yaitu tersedianya produk pembiayaan UMKM berupa Prospera Sumut. Peran tersebut antara lain:

- 1) Peran yang pertama ialah tersedianya produk pembiayaan UMKM dalam bentuk *Sumut Sejahtera II* merupakan produk Bank Sumut Syariah dalam memberikan pembiayaan mikro kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan dari pihak PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya yang dikatakan oleh Bapak Bagus Tri Prasetyo peran *Sumut Sejahtera II* ini sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Karena UMKM di kita itu adalah produk untuk usaha kecil menengah yang untuk mengakomodasi seluruh usaha-usaha yang termasuk jenis UMKM yang ada di medan marelan termasuk kawasan sekitar area Bank Sumut.
- 2) Peran kedua yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan melakukan monitoring terhadap pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah. *Monitoring* pembiayaan dilakukan secara intern maupun ekstern sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainul Arifin(2002). Hal ini sangat sesuai dengan yang dilakukan di PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelan Raya, yakni melakukan *monitoring* secara intern dan ekstern.
- 3) Peran ketiga yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah dalam mengembangkan UMKM yaitu *capital building* UMKM yang akan diberikan pihak Bank, yakni berupa pendampingan manajemen dan pengawasan usaha. Pendampingan pada pasca kredit adalah merupakan pembinaan lanjutan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan bagi UMKM. Pendampingan pasca kredit ini jika dilihat dari sisi bank adalah sebagai sarana untuk mengadakan pengawasan terhadap pengembalian kredit. Namun dari sisi PT. Bank Sumut Syariah adalah selain suatu kegiatan *monitoring* terhadap hasil pendampingan itu sendiri juga sebagai sarana apakah Bank Sumut Syariah berhasil/tidak dalam menghantar atau menghubungkan UMKM sebagai nasabah yang handal.

5. KESIMPULAN

Usaha mikro berperan penting dalam mengembangkan perekonomian negara, khususnya perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di masa mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro dalam kegiatan ekonomi masyarakat sangat penting. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terbukti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dalam berbagai kondisi:

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk Ayah dan Ibu Tersayang kala itu kau bercerita, dengan bangga mengatakan kepada mereka bahwa anakmu adalah calon Sarjana hanya kata-kata sederhana SARJANA.. saja ! Senyum lebar di bibirmu terukir indah Dengan teramat bangga kau menjunjung tinggi namaku. Betapa terharu nya aku melihat ekspresimu. Selalu terpikir,Apakah Aku Bisa mewujudkannya? Ayah, Ibu... Inilah akhirnya, inilah yang dapat aku beri ! kupersembahkan skripsi ini sebagai karya baktiku. Rasa terima kasih yang tiada terhingga, yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih, yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

REFERENSI

- [1] Antoni, M. Syafi'i, (2006). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4). Hal 2
- [2] Al-Arif, M. Nur Rianto, Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis, (Bandung: CV Pustaka Setia). Hal 98
- [3] Rivai dan Arifin, (2010). Islamic Banking:Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 514
- [4] Hutagaol, Luas Pandapotan, (2019). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada start-up UMKM Kota Medan)", (Medan: UHN-OFFICIAL), hlm. 2.
- [5] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [6] Sundari, Ayun, (2018). "Persepsi Nasabah Terhadap Pinjaman Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kota Palembang", (Indralaya: Sriwijaya University), hlm.3.
- [7] Kurniawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [8] Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta). Hal 166
- [9] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 4(2), 80-91.
- [10] Edy Wibowo,dkk, (2005). Mengapa Memilih Bank Syariah?(Bogor : Ghalia Indonesia cet.I),hlm. 33.
- [11] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). Muhammadiyah University North Sumatra.
- [12] Endah Nur Fatimah, Strategi Pintar Menyusun SOP, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press). Hal 51
- [13] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. Jurnal Mantik, 4(2), 1389-1396.
- [14] Sutan Remy Shahdeiny,(2001), Perbankan Islam,(Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3.), hlm. 1.
- [15] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, 6(2), 221-243.
- [16] Haryanti, Ninik, (2010). "Peran Bank Syariah Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta",

(Yogyakarta). Hal 4

- [17] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLESCOVERD 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).
- [18] Tulus T.H. Tambunan, (2009). *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 17.
- [19] Titik Sartika Partomodan Abd. Rachman Soejono, (2002) *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta : Galia Indonesia), hlm. 16.
- [20] Kasmir, (2004), *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada), Cet. 5. Hal 73
- [21] Kasmir, (2002), *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), Cet. 1. Hal 105-106
- [22] Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 9.
- [23] Mulawarman, Dedi Aji, (2006). *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana). Hal 26
- [24] Muhammad, (2010), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP, AMN YKPN, Hal 324
- [25] Arikunto Suharsimi, (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 26.
- [26] Rinaldi dan Mujiyanto, (2017), *Metode Penelitian dan Statistik*. (Jakarta : BPP SDM Kesehatan). Hal 91
- [27] Jonatan Sarwonoo, (2006). *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 16.
- [28] Ulber Silalahi, (2010). *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama), h. 291.
- [29] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabetha), hlm. 426